

















Tabel 2

## Daftar Nama Siswa SMPLB Putra Harapan Bojonegoro

No	Nama	Kelas	Jenis Ketunaan	TTL	Alamat
1	Nanda Riski	7	B	Bjn, 06-09- 2002	Kapas
2	Asha Asifa	7	B	Bjn, 19-01- 2000	Ngasem
3	M.Kholilur R.	8	B	Bjn, 24-04- 1997	Tanjung Harjo
4	Deni Dwiki A.	8	B	Bjn, 17-03- 1987	Kalianyar
5	Amelia Putri	8	B	Bjn, 25-04- 2001	Mulyoagung

































menyenangkan sangat mempengaruhi keaktifan dan keantusiasan siswa tunarungu dalam mengikuti pembelajaran *fingerspelling*.

Untuk waktu pelaksanaan atau jadwal kegiatan pengajaran *fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro ini dilakukan satu kali dalam satu minggu yaitu hari Kamis dan dilaksanakan 2 jam pelajaran yakni 2 x 35 menit. Dilakukan oleh satu orang guru pembimbing dalam masing-masing kelas.

Di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro ditetapkan sebuah peraturan yang berbunyi "*Fingerspelling Day*" di mana pada hari tersebut semua siswa tunarungu tanpa terkecuali diwajibkan berkomunikasi dengan *fingerspelling*, apabila diketahui ada siswa yang melanggar peraturan tersebut. Maka akan dikenai hukuman atau sanksi. Namun hukuman yang diberikan sifatnya mendidik. Yaitu siswa diberi tugas untuk menghafal minimal 10 kata masing-masing beserta gerakannya sampai batas waktu yang telah ditentukan selama satu minggu. Setelah itu, siswa mempertanggung jawabkan hafalannya di depan guru pembimbing masing-masing.

Keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu tidak mematahkan semangat mereka dalam segi intelegensi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa siswa tunarungu melakukan hal yang sama seperti siswa normal pada umumnya, yakni belajar dan aktif dalam semua kegiatan. Sebab, siswa tunarungu





































secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi, dan daya abstraksi anak. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak tunarungu.

- b. Perkembangan emosi, emosi anak tunarungu selalu bergolah, disatu pihak karena kemiskinan bahasanya, dan di lain pihak karena pengaruh-pengaruh dari luar yang diterimanya. Keterbatasan yang terjadi dalam komunikasi pada anak tunarungu mengakibatkan perasaan terasing dari lingkungannya, sehingga menimbulkan emosi yang tidak stabil, mudah curiga, dan kurang percaya diri.
- c. Perkembangan sosial, pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan menilainya sebagai seseorang yang kurang berkarya. Dengan penilaian lingkungan yang demikian akan sangat berpengaruh besar terhadap fungsi sosialnya. Sehingga anak tunarungu akan memiliki kecenderungan untuk menyendiri serta memiliki sifat egosentris.

Sedangkan karakteristik yang khas dari anak tunarungu adalah, sebagai berikut:

- 1) Fisik yaitu cara berjalan kaku dan agak membungkuk, gerakan mata, tangan dan kaki cepat yang menunjukkan bahwa ia ingin menguasai lingkungan sekitarnya serta pernapasan yang pendek dan agak terganggu.
- 2) Bahasa dan bicara, yaitu fase motorik yang tidak teratur, fase meraban dan fase menyesuaikan diri.

Di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro pada umumnya siswanya mempunyai ciri-ciri dan karakteristik sebagaimana tersebut di atas, upaya SMPLB Putra Harapan Bojonegoro dalam menjadikan siswa-siswa tunarungunya agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya salah satunya dengan penerapan *fingerspelling* yaitu dengan bantuan isyarat serta memanfaatkan sisa-sisa pendengarannya dan mengandalkan indera penglihatannya (visual).

## **2. Penerapan *Fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.**

*Fingerspelling* adalah usaha untuk menggambarkan alpabet secara manual dengan menggunakan gerakan tangan atau dengan kata lain suatu isyarat yang dibentuk dengan jari-jari tangan serta untuk mengeja huruf atau angka.

*Fingerspelling* ini selain digunakan sebagai pelengkap bahasa isyarat, juga dapat digunakan untuk:

- a. Mengisyaratkan nama diri.
- b. Mengisyaratkan singkatan atau akronim.
- c. Mengisyaratkan kata yang belum ada isyaratnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dari peneliti ada beberapa metode yang digunakan untuk mengajarkan penerapan *fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro, di antaranya yaitu:

1. Metode permainan
2. Metode demonstrasi, dimana pada metode ini siswa diperintahkan secara bergantian untuk menirukan gerakan isyarat yang dicontohkan oleh guru.
3. Pemberian apresiasi

Diketahui bahwa keseluruhan siswa tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro dominan berkomunikasi dengan menggunakan isyarat jari atau *fingerspelling*. Selain sebagai bahasa dan alat bantu mereka untuk berkomunikasi, anggapan mereka dengan penggunaan *fingerspelling* tersebut lebih mudah dan praktis.

Maka *fingerspelling* mempunyai peran yang sangat besar untuk membantu proses komunikasi sekaligus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tunarungu di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Fingerspelling* di SMPLB Putra Harapan Bojonegoro.**

Berdasarkan fakta dan data yang peneliti temukan dari lapangan berikut ini akan dipaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat

